

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19 yang sedang marak saat ini. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber. (WHO,2020)

Korban Virus Corona (SARS-COV 2) di awal Bulan April sudah mencapai angka dua ribuan yang terkonfirmasi positif. Seiring dengan peningkatan pasien yang terkonfirmasi positif, pemerintah terus menghimbau dan meminta kepada masyarakat Indonesia untuk menggunakan masker. Baik itu masyarakat yang sehat maupun yang sedang sakit. Himbauan ini selaras dengan dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) dalam mencegah penyebaran COVID-19. Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona, Achmad Yurianto dalam konferensinya, menyampaikan mulai Minggu, 5 April 2020, seluruh masyarakat diminta menggunakan masker saat keluar rumah, bahkan ini suatu kewajiban atau perintah, karena menurutnya ketika seseorang berada di luar rumah akan ada banyak sekali ancaman penularan virus. Jadi penting bagi seluruh masyarakat untuk menggunakan masker.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meminta masyarakat untuk disiplin memakai masker untuk mencegah penularan korona (Covid-19). Apalagi pada kelompok rentan, seperti lansia dan orang dengan penyakit penyerta, menggunakan masker ketika ke luar rumah, akan sangat efektif untuk mencegah penularan.

Namun ada juga bagian masyarakat yang tidak mau menggunakan masker, masyarakat memiliki berbagai macam alasan kenapa tidak mau menggunakan masker. dr. Fadhli Rizal Makarim (Halodoc,2020) menyatakan dalam artikelnya ada beberapa alasan kenapa masyarakat tidak menggunakan masker ditinjau dari alasan psikologis. Alasan mengapa orang-orang enggan memakai masker atau meremehkan COVID-19. Padahal, di luar sana sudah banyak contoh orang-orang yang meremehkannya dan kemudian malah terinfeksi COVID-19. Misalnya, Presiden Brasil, Borsonalo yang dari awal sangat menentang kebijakan lockdown dan karantina di negaranya. Akibat perbuatannya, kini Brasil menempati urutan kedua sebagai negara dengan kasus COVID-19 terbanyak di dunia.

Alasan yang pertama adalah aturan yang tidak konsisten. Sejak virus SARS-CoV2 ini pertama kali pada awal tahun, aturan mengenai penggunaan masker memang tidak konsisten. Awalnya, masker diutamakan untuk dipakai oleh orang yang sedang sakit dan para petugas kesehatan yang berjuang di garis depan. Pada masa ini, banyak orang yang berjaga-jaga dan tetap menggunakan masker, sehingga pada saat itu kebutuhan akan masker menjadi sangat tinggi. Beberapa waktu kemudian, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menambahkan aturan baru, yang mana setiap orang yang berada di tempat ramai wajib memakai masker, tak perlu masker medis, tetapi masker kain. Shane G. Owens, psikolog dan asisten direktur kesehatan mental kampus di *Farmingdale State College* (SUNY), mengatakan bahwa para ilmuwan dan dokter menanggung sebagian besar kesalahan atas banyaknya orang yang enggan memakai masker karena sejak awal informasinya sangat simpang siur. Shane mengatakan, para ahli tidak mengatakan bahwa belum tahu akan virus ini dan efektivitas penggunaan masker. Pesan yang simpang siur, rekomendasi yang tidak konsisten, dan kepentingan politik pejabat-pejabat negara semakin memperbesar ketidakpercayaan masyarakat terhadap mandat pemerintah.

Alasan kedua adalah dikarenakan tidak ada yang terjangkit virus covid-19 di sekitar. Masyarakat yang memutuskan untuk tidak memakai masker telah melakukan analisis biaya-manfaat yang sama. Gavan J. Fitzsimons, seorang profesor pemasaran dan psikologi di Duke University mengatakan bahwa dalam banyak kasus, mereka menyimpulkan bahwa berdasarkan penilaian mereka terhadap situasi, manfaat menggunakan masker tidak sebanding dengan biayanya. Meskipun tingkat infeksi corona tetap tinggi, beberapa penolak masker belum melihat teman atau anggota keluarga mereka terinfeksi COVID-19. Mereka pun bersikap sinis tentang pemakaian masker. Perdebatan tentang masker pun jadi seperti latihan berpikir, karena virus corona belum menyentuh mereka dengan cara yang konkret.

Alasan ketiga adalah masyarakat menganggap COVID-19 tidak berbahaya pada kaum muda. Lebih banyak orang yang lebih tua meninggal akibat COVID-19. Alhasil, beberapa orang yang lebih muda merasa lebih berani untuk keluar di depan umum tanpa masker. Meskipun begitu, orang muda bisa saja menjadi silent carrier yang bisa membahayakan orang-orang yang lebih tua yang tinggal dengannya dalam satu rumah. Perlu diingat juga bahwa tetap ada kaum muda yang meninggal akibat virus ini.

Dan alasan terakhir adalah dikarenakan tokoh masyarakat tidak melakukan penggunaan masker. David B. Abrams (huffpost,2020), seorang profesor ilmu sosial dan perilaku di *School of Global Public Health di New York University* mengatakan bahwa menonton apa yang dilakukan orang lain adalah salah satu bentuk paling cepat belajar perilaku baru. Bahkan ketika pejabat publik berusaha menggunakan masker, ini akan mendorong orang-orang mau menggunakan masker. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemimpin yang bisa menjadi panutan yang baik, yang tidak meremehkan pandemi ini dan melakukan aksi-aksi nyata untuk menghentikan persebaran, dan tidak hanya fokus pada sisi ekonomi.

Desa Kuningan adalah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Kanigoro yang memiliki kasus tertinggi dengan total kasus 1131 terkonfirmasi terkena Covid-19. Angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Blitar dikarenakan tidak ada kecamatan lain yang menembus 1000 kasus kecuali kecamatan Kanigoro. Talun yang merupakan kecamatan kedua dengan kasus terbanyak di Kabupaten Blitar tercatat memiliki 794 kasus dan Wlingi sebagai kasus terbanyak ketiga memiliki 680 kasus pengidap Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Era Pandemi COVID-19 Beserta Rencana Tindak Lanjutnya Di Desa Kuningan Kecamatan Kanigoro Blitar” dikarenakan peneliti ingin mempelajari lebih dalam pandangan masyarakat mengenai penggunaan masker dalam masa pandemi COVID-19. Apa yang melatar belakangi mereka dalam pandangan mereka atas penggunaan masker dan faktor faktor apa yang membuat mereka memiliki pemikiran tersebut. Peneliti akan mengidentifikasi lingkungan beserta kondisi sosial daerah agar dapat menyimpulkan apa saja yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dari informasi yang nanti telah dikumpulkan maka akan dibuat rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mengubah derajat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik

1.2.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perilaku masyarakat Desa Kuningan Kecamatan Kanigoro terhadap penggunaan masker pada masa pandemi COVID-19 dan dari informasi yang nanti didapat apa rencana tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perilaku masyarakat desa kuningan kecamatan kanigoro terhadap penggunaan masker pada masa pandemi dan mendalami faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tindakan menggunakan masker

1.3.2. Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi faktor predisposisi mengapa Masyarakat Desa Kuningan tidak menggunakan masker
- b) Mengidentifikasi faktor pemungkin mengenai apa yang menyebabkan warga Desa Kuningan tidak memakai masker
- c) Mengidentifikasi faktor pendorong terkait alasan apa masyarakat Desa Kuningan tidak memakai masker
- d) Merencanakan tindak lanjut dari persepsi masyarakat sehingga dapat membuat tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi masyarakat

1.4.RUANG LINGKUP

Penelitian ini merupakan identifikasi mengenai perilaku masyarakat terhadap kebijakan menggunakan masker pada masa pandemi COVID-19 di Desa Kuningan Kecamatan Kanigoro Blitar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari wawancara kepada masyarakat dan observasi langsung di daerah. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi pola pikir masyarakat maupun itu mengenai setuju terhadap penggunaan masker maupun tidak setuju. Data-data ini lalu dipilah dan dipisahkan menjadi 2 : Yang mendukung perilaku terhadap penggunaan masker dan yang menghambat penggunaan masker. Setelah data dipilah maka ditentukan mana yang lebih urgent dan rencana tindak lanjut dibuat menyesuaikan urgensi persepsi yang ada di masyarakat.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini semoga bermanfaat terhadap mahasiswa DIV Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk referensi dan informasi terhadap perilaku masyarakat mengenai penggunaan masker pada era pandemi COVID-19

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang khususnya Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran mengenai perilaku masyarakat mengenai penggunaan masker pada era pandemi.
- b) Bagi masyarakat khususnya Desa Kuningan Kecamatan Kanigoro, rencana tindak lanjut dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19

- c) Bagi Profesi Promkes, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai edukasi terkait dengan rencana tindak lanjut terhadap persepsi masyarakat mengenai penggunaan masker pada masa pandemi.

1.6. KEASLIAN PENELITIAN

Proposal penelitian ini asli karya sendiri peneliti, meski telah ada penelitian yg konteknya hamper sama seperti pada tabel berikut ini

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
1.	(Zamahsyari Sahli, Raisa Lia Pratiwi 2013)	Hubungan perilaku penggunaan masker dengan gangguan fungsi paru pada pekerja mebel di Kelurahan Harapan Jaya, Bandar Lampung	Penelitian ini berfokus pada penggunaan masker dengan gangguan fungsi paru. Sedangkan apa yang kami teliti adalah perilaku masyarakat terhadap penggunaan masker pada saat era pandemi
2.	(Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, Chreisy K. F. Mandagi 2020)	Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara	Penelitian ini hanya berfokus pada penelitian persepsi masyarakat saja tidak dengan rencana tindak lanjutnya. Lokasi penelitian juga berbeda

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian